BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory)*

Ditinjau dari sudut manajemen keuangan, salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Teori keagenan merupakan teori bisnis yang menjadi dasar dari banyak praktik bisnis perusahaan yang digunakan saat ini. Manajer mempunyai kekuasaan untuk mengambil keputusan bagi pemilik perusahaan yaitu pemegang saham, sehingga dapat menimbulkan konflik kepentingan yang disebut Teori Agen (*Agency Theory*). Teori tersebut didasarkan pada kombinasi teori ekonomi, teori keputusan, teori sosiologi dan teori organisasi. Hakikat konsep ini adalah adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi kuasa yaitu investor dengan pihak yang diberi wewenang (agensi) yaitu manajer. Manajer diberikan kekuasaan untuk mengambil keputusan tersebut oleh pemilik perusahaan, yang sering kali menimbulkan konflik kepentingan yang disebut teori agen (*agency theory)*. Dalam teori ini, hubungan antara pemilik dan manajer sulit dibangun karena adanya konflik kepentingan. Teori agensi didasarkan pada hubungan kontraktual antara pemegang saham (pemilik) dan manajemen (manajer)

Jensen dan meckling (1976), menjelaskan hubungan keagenan merupakan suatu kontrak atau lebih orang (prinsipal) memerintahkan orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Sehingga, hubungan prinsipal dengan agen memunculkan perbedaan kepentingan, karena pada prinsipnya manusia akan berusaha memaksimalkan manfaat (utilitas) bagi kepentingan dirinya sendiri. Perbedaan kepentingan itu juga menimbulkan konflik. Konflik muncul ketika agen tidak bisa memenuhi

keinginan prinsipal sehingga menimbulkan biaya agensi (Machmuddah, Zacky, 2020)

Hubungan teori keagenan dengan penelitian ini adalah suatu bentuk komunikasi antara pemilik dan perusahaan menggunakan laporan keuangan. Dalam teori keagenan ini merupakan bentuk komunikasi antara pemilik dengan perusahaan dalam hal ini adalah manajer untuk pengambilan keputusan yaitu menggunakan laporan keuangan.

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengiktisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Laporan keuangan juga seharusnya memberikan informasi mengenai aset, kewajiban, dan modal perusahaan untuk membantu investor dan kreditor serta pihak-pihak lainnya dalam mengevaluasi kekuatan dan kelemahan keuntungan perusahaan. Informasi ini akan membantu pengguna menentukan kondisi keuangan perusahaan. Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (Hery, 2015).

Menurut PSAK No. 1, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Dalam penyajiannya, laporan keuangan

menurut PSAK No.1 harus mampu menyajikan liabilitas, pendapatan, serta beban, termasuk keuntungan maupun kerugian.

3. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut UU No. 20 tahun 2008, dijelaskan bahwa mengenai usaha mikro, kecil, dan menengah terdapat beberapa definisi yang dapat mengklasifikasikan suatu entitas ke dalam jenis usaha mikro, kecil, atau menengah dengan melihat dari dua aspek yaitu kekayaan bersih (aset) dan hasil penjualan (omset).

Salah satu kriteria UMKM menurut UU No.20 tahun 2008 yaitu Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini, yaitu dengan jumlah aset maksimal Rp.50.000.000,- (Lima Puluh Juta Rupiah) dan jumlah omset maksimal Rp.300.000.000,- (Tiga Ratus Juta Rupiah). Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang ini, yaitu jumlah aset maskimal >Rp.50.000.000,- (Lima Puluh Juta Rupiah) sampai Rp.500.000.000,- (Lima Ratus Juta Rupiah) dan jumlah omset maksimal >Rp.300.000.000,- (Tiga Ratus Juta Rupiah) sampai Rp.2.500.000.000,- (Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupiah). Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini, yaitu jumlah aset maksimal >Rp.500.000.000,- (Lima Ratus Juta Rupiah) sampai Rp.10.000.000.000,- (Sepuluh Milyar Rupiah) dan jumlah omset maksimal >Rp.2.500.000.000,-

(Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupiah) sampai Rp.50.000.000.000,- (Lima Puluh Milyar Rupiah) (Rahayu Sri Mangesti, 2020)

4. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) merancang SAK EMKM sebagai standar akuntansi yang sederhana yang dapat digunakan untuk entitas mikro, kecil, dan menengah, sehingga UMKM dapat menyusun laporan keuangan untuk tujuan akuntabilitas dan pengambilan keputusan yang sebagaimana dalam SAK ETAP memenuhi definisi serta karakteristik yang tercakup dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SAK EMKM diterbitkan pada tahun 2016 dan berlaku mulai 1 Januari 2018. SAK EMKM memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis. SAK EMKM terdiri dari beberapa topik bahasan dalam pernyataan-pernyataannya yang terbagi dalam 18 bab disertai Dasar Kesimpulan (DK) dan Contoh Ilustratif. Dasar Kesimpulan memberikan penjelasan atas latar belakang pengaturan akuntansi yang ditetapkan dalam SAK EMKM. Contoh Ilustratif memberikan contoh-contoh penerapan SAK EMKM sehingga dapat memudahkan EMKM dalam menerapkan SAK EMKM.

SAK EMKM hanya mewajibkan bagi entitas, atau usaha yang telah memiliki badan hukum. Hal ini dapat dipahami hingga standar ini bernama SAK EMKM dan bukan SAK UMKM. Namun demikian perusahaan pribadi maupun usaha yang belum berbadan hukum boleh menggunakannya, terutama yang dapat dengan jelas memisahkan antara kekayaan pemilik dan usaha. Apabila UMKM merasa berat untuk membuat laporan keuangan, dapat dipahami mengingat kondisi bahwa kebanyakan pada usaha ini pemilik merangkap pengelola sekaligus pekerja. Namun, sesungguhnya hal ini bisa diatasi dengan menggunakan Kantor Jasa Akuntan (KJA) atau Kantor Akuntan

Publik (KAP) untuk menyusun laporan keuangan. Apabila ternyata UMKM telah berkembang dan tidak lagi sesuai dengan definisi SAK EMKM, maka ada beberapa opsi pindah ke Standar Akuntansi lain. Apabila perusahaan hanya menjadi sedikit lebih besar, maka Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Namun melihat perkembangan banyak perusahaan *start-up* (rintisan) berbasis teknologi informasi yang dalam waktu singkat, besar dan bahkan berpikir untuk mulai masuk dan mendapatkan dana dari pasar modal, maka perusahaan dapat beralih menggunakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). SAK EMKM, SAK ETAP dan SAK semuanya diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia.

Ada banyak jenis laporan keuangan yang dikenal antara lain Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Arus Kas. Namun demikian, hanya ada 3 elemen atau laporan keuangan SAK EMKM, sebagai berikut :

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan yang menggambarkan aset (harta), liabilitas (kewajiban/utang), dan ekuitas (modal) entitas per suatu tanggal akhir periode. Laporan posisi keuangan ini ibarat potret kondisi keuangan entitas pada suatu titik tertentu.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang berisi penghasilan dan beban selama periode tertentu. Berbeda dengan laporan keuangan yang ibarat potret, laporan laba rugi ini ibarat rekaman video yang menggambarkan Kejadian terkait pendapatan dan beban selama satu periode, umumnya satu tahun.

c. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan berisi penjelasan tentang asumsi, prinsip, metode yang digunakan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi (Rahayu Sri Mangesti, 2020).

5. Kualitas Informasi Akuntansi

Dalam Dharma Jufri & Gaffar Hafiz Sagala (2020) menyatakan bahwa informasi akuntansi adalah output dari sistem informasi akuntansi yang dinyatakan dalam satuan moneter. Kualitas informasi akuntansi adalah karakteristik yang harus dimiliki informasi akuntansi agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Dimensi kualitas informasi akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi akuntansi yang akurat, tepat waktu dan lengkap.

a. Informasi akuntansi akurat

Indikator yang digunakan untuk mengukur informasi akuntansi akurat yaitu: informasi akuntansi bebas dari berbagai kesalahan dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

b. Informasi akuntansi lengkap

Indikator yang digunakan untuk mengukur informasi akuntansi keuangan lengkap yaitu: berisi semua informasi yang dibutuhkan dan tidak ada informasi penting yang hilang.

c. Informasi akuntansi tepat waktu

Indikator yang digunakan untuk mengukur informasi akuntansi keuangan yang tepat waktu yaitu informasi akuntansi keuangan tersedia saat dibutuhkan dan informasi akuntansi keuangan terkini

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Yola Tri Defi dari Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas	Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro	Hasil penelitian menjelaskan bahwa UMKM Air Minum Cairo tidak melakukan pencatatan identifikasi terhadap transaksi-transaksi yang

	Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar 2022	Kecil Dan Menengah (UMKM) Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) (Studi Kasus pada Depot Air Minum Cairo)	telah dilakukan oleh pihak Depot Air Minum Cairo hanya sekedar mencatat kas masuk dan kas keluar saja. Sedangkan dalam penyajian yang berdasarkan SAK EMKM harus menyajikan tiga komponen laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Dari hasil penelitian yang penulis temukan Rp.431.942.000, jumlah liabilitas dan ekuitas Rp.431.942.000 dan pada laporan laba rugi terlihat bahwasanya Depot Air Minum Cairo menghasilkan keuntungan sebesar Rp.44.162.000. Dengan adanya penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan, Depot Air Minum Cairo dapat menilai kinerja pada usaha yang dilakukan dan dapat mengontrol keuangan dengan baik.
2.	Desianti Lumban Gaol dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor 2021.	Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK	Hasil penelitian menjelaskan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh UMKM UD Tambun terdiri atas transaksi pembelian kelapa sawit, transaksi penjualan kelapa sawit, catatan uang masuk, uang keluar. UD Tambun masih menggunakan Cash Basis sedangkan SAK EMKM harus menggunakan Accrual Basis. UD Tambun dalam pengakuan,

		EMKM) Pada UMKM UD Tambun	pengukuran dan penyajian laporan keuangan belum sepenuhnya menerapkan SAK EMKM dengan benar oleh karena itu penulis menyusun laporan keuangan berupa Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM, Dan berbagai kendalanya.
3.	Adhi Kurniawan dari Jurusan Akuntansi Universitas Jember 2021	Penyusunan Laporan Keuangan Pada Jack Futsal Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Etitas Mikro, Kecil Dan Menengah	Hasil penelitian menjelaskan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh Jack Futsal masih sederhana dan kurang memperhatikan hasil yang sebenarnya. Kurang memahami mengenai standar akuntansi keuangan merupakan penyebab utama permasalahan tersebut. Peneliti menganalisis laporan pada Jack Futsal dengan cara meringkas, kemudian mengelompokkan kedalam akun-akun yang sesuai dengan SAK EMKM. Hadirnya laporan keuangan pada Jack Futsal telah disesuaikan dengan SAK EMKM dapat membantu pemilik dalam pengambilan keputusan serta mengevaluasi kegiatan operasionalnya agar usaha yang dijalankan dapat meningkatkan profitabilitas.

4.	Yunus Laowo dari Program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Riau Pekanbaru 2021	Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Buku Di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan	Hasil penelitian menjelaskan bahwa secara umum dasar pencatatan yang digunakan oleh pengusaha took buku adalah Cash Basic, dimana penerimaan kas akan dicatat dan diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan, tidak memiliki buku hutang dan piutang, hanya mengandalkan faktur dan nota. Pengusaha belum menerapkan konsep kesatuan usaha diman pengusaha belum melakukan pemisahan transaksi usaha dengan rumah tangganya. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha took buku di Kecamatan Pangkalan Kuras belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.
5.	Robi Saputra dari Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember 2021	Penyusunan Laporan Keuangan Argopuro Kurir Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah	Hasil penelitian menjelaskan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh Argopuro Kurir masih sangat sederhana dan kurang bias mencerminkan kinerja sesungguhnya dari entitas. Pencatatan hanya dilakukan atas dasar pengetahuan pemilik semata. Entitas belum memiliki laporan posisi keuangan dan ada pengakuan yang kurang tepat. Perhitungan Laba/Rugi juga masih kurang tepat karena terdapat beberapa

			beban yang belum di akui. Peneliti melakukan analisis terhadap transaksi yang terjadi pada Argopuro Kurir dengan cara meringkas kemudian dikelompokkan ke dalam akun-akun yang sesuai dengan SAK EMKM yang terdiri dari Laporan Posisis Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).
6.	Isnayanti R dari Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makasar 2020	Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Berbasis SAK EMKM (Studi Kasus UMKM Galery Stand Fasya)	Galery Stand Fasya tidak melakukan pencatatan akuntansi yang berbasis SAK EMKM karena pemilik usaha tidak paham sehingga pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan masih sederhana dan manual dengan berdasarkan pemahaman pemilik usaha.
7.	Imroatun Khasanah dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri	Analisis Pemahaman dan Penyajian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK	Dari 5 pengelola konveksi di Desa Padurenan semuanya sudah memahami SAK EMKM. Namun, dalam tingkatan pemahaman yang berbeda-beda. Dan dari 5 pengelola konveksi Desa Pedurenan belum ada yang menyajikan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Namun ada beberapa yang sudah mencatat salah

	Walisongo Semarang 2019	EMKM) Pada UMKM Binaan Bank Indonesia Semarang)	satu unsur yang ada di dalam laporan keuangan seperti pendapatan dan hutang.
8.	Abdahtul Adawiyah Hastin dari Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya 2022	Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus UMKM Modes Ellis)	Modes Ellis belum pernah sama sekali melakukan penyusunan laporan keuangan, hal tersebut karena kurangnya pengetahuan serta pemahaman pemilik mengenai akuntansi, laporan keuangan serta adanya kesibukan lain selain mengurus Modes Ellis. Sehingga sampai saat ini Modes Ellis belum menerapkan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
9.	Jefri Espana dari Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember 2018	Penyusunan Laporan Keuangan EMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (Studi Kasus pada EMKM	Perhitungan yang dilakukan EMKM Macarina Jember tidak menggunakan perhitungan penyusunan laporan keuangan yang sesuai. Pencatatan yang dilakukan atas dasar hasil pemahaman pemilik usaha, sedangkan perhitungannya terbilang sederhana. Penyusunan laporan keuangan EMKM Macarina Jember cukup baik, hanya saja belum mencerminkan posisi keuangan usaha secara baik sesuai Standar Akuntansi.

		Macarina Jember)	
10.	Rizka Putri Pranandari dari Program Studi Akuntansi, Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta 2017	Perancangan Sistem Akuntansi Penerimaan Kas pada Usaha Cucian Mobil "Static Car Wash" Jl. Damai No. 9, Sleman, Yogyakarta	Catatan yang digunakan adalah laporan harian Static Carwash yang mencatat informasi terkait dengan pemasukan dan pengeluaran usaha secara harian. Pengelola belum menerapkan catatan-catatan akuntansi yang berhubungan langsung dengan sistem akuntansi penerimaan kas jasa cuci kendaraan, seperti jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas.

Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu terletak pada objek penelitian dan jenis usahanya. Dalam penelitian terdahulu yang dijadikan referensi oleh penulis memiliki objek penelitian yang berbeda, dari segi kota ataupun perusahaannya. Sedangkan UMKM yang dijadikan objek oleh penulis adalah B *Carwash*, yaitu suatu UMKM yang bergerak pada bidang jasa cuci mobil yang terletak di kota Purwokerto. Selain perbedaan, terdapat juga persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu dari segi topik penelitian yang membahas mengenai laporan keuangan UMKM agar sesuai dengan SAK EMKM.

C. Kerangka Pemikiran

Agar penelitian lebih fokus dan memperoleh hasil yang sesuai yang diinginkan, maka diperoleh kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Sehingga, menghasilkan laporan keuangan yang berupa Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi serta

Catatan Atas Laporan Keuangan, yang bertujuan untuk mempermudah pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan ekonomi perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis laporan keuangan serta kinerja laporan keuangan di perusahaan tersebut.

Berikut bagian kerangka pemikiran :
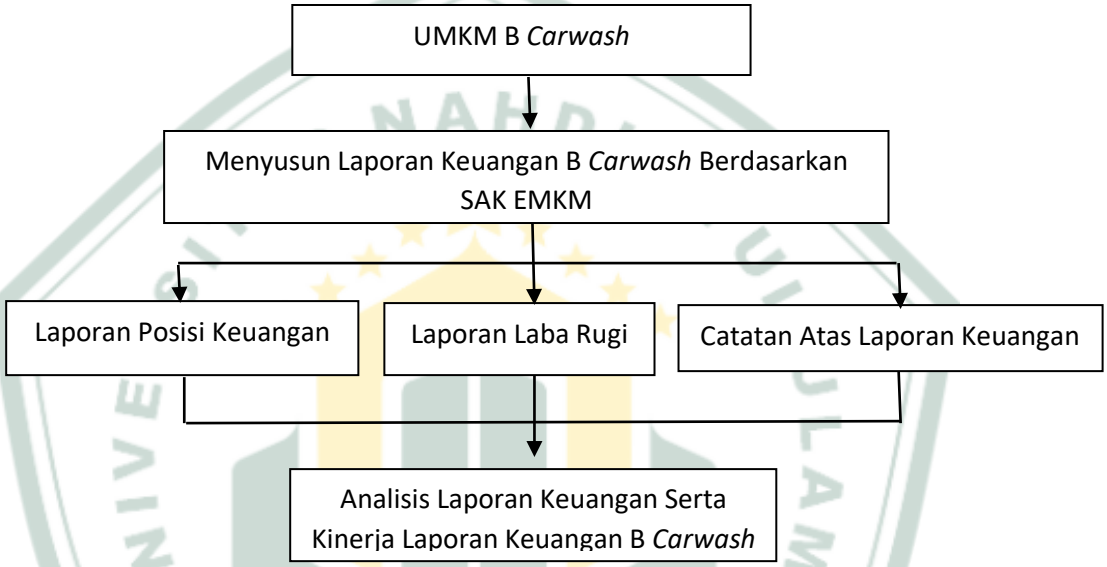
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran